

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING SAPI DI INDONESIA

¹Fatmawati, ²Rostin dan ³Jamal Nasir Baso
¹Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Halu Oleo
^{2,3} Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Halu Oleo
Email: wati_fatma52@ymail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that affect the demand for beef in Indonesia. This study uses secondary data with the time series 1999-2014 period. The data obtained from the Central Bureau of Statistics and Department of Agriculture. The analytical is used multiple regression analysis. The study concluded that consumption and income significant influence demand of beef, but beef of production variable not significant. This indicated that Indonesian depend on impor of beef from the other country. Beside that, demand of beef able to be explained amounted to 93,3 percent by production of beef, beef consumption, and incomes variable; and the remaining 6.7 percent is explained by other factors.

Keywords: *production, consumption, demand, income, beef.*

1. Pendahuluan

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor pembentuk PDB. Melalui kontribusi pada PDB tahun 2013 sebesar Rp 2.769.053,00 milyar kemudian, pada tahun 2014 sebesar Rp 2.909.181,50 milyar (BPS, di olah oleh kementerian pertanian). Salah satu sub sektor pertanian adalah peternakan dengan produk yang di hasilkan seperti daging, telur dan susu. Daging merupakan sumber protein hewani yang bermutu tinggi dan perlu dikonsumsi oleh anak-anak dan orang dewasa.

Daging sapi digolongkan sebagai salah satu produk peternakan penghasil bahan pangan. Bahan pangan adalah bahan yang dimakan sehari-hari atau sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan bagi pemeliharaan, pertumbuhan dan pengganti kebutuhan jaringan yang rusak (Suhardjo, 2000). Bahan pangan merupakan penghasil lemak, energi, sumber kalori untuk menyuplai energi dari dalam (Buckle, 2000). Daging memiliki kandungan protein yang berguna dalam memenuhi standar konsumsi masyarakat terhadap daging, standar konsumsi kebutuhan protein pada anak balita 2-2,5 gram per kilogram berat badan, sedangkan pada orang dewasa hanya 1 gram per kilogram berat badan (Rasyaf, 1996). Disisi lain dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat 1,49% per tahun, dan pertumbuhan ekonomi meningkat dari 1,5% sampai 5,0%. Pada tahun 2005, konsumsi daging sapi meningkat dari 1,9 kg/ kapita/ tahun menjadi 2,8 kg/ kapita/ tahun (BPS, 2005).

Berdasarkan standar kebutuhan daging sapi di Indonesia, diketahui bahwa tingkat konsumsi masyarakat Indonesia masih jauh di bawah standar kebutuhan

konsumsi daging. Hal ini dikarenakan harga daging yang selalu mengalami kenaikan, perubahan pola konsumsi serta tingkat pendapatan masyarakat yang rendah.

2. Studi Litaratur

Permintaan adalah jumlah suatu komoditi yang bersedia dibeli individu selama periode waktu tertentu merupakan fungsi dari atau tergantung pada komoditi itu, pendapatan nominal individu, harga komoditi lain dan cita rasa individu Salvator (2006). Pada kajian ekonomi mikro, hubungan antara harga dan permintaan digambarkan dengan kurva permintaan. Menurut Sukirno (2002), kurva permintaan dapat didefinisikan sebagai suatu kurva yang menggambarkan hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli. Permintaan yang dimaksud disini berbeda dengan jumlah barang yang diminta. Permintaan yang menggambarkan keadaan keseluruhan dari hubungan antara harga dan jumlah permintaan, sedangkan jumlah barang yang diminta dimaksudkan sebagai banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu. Kurva permintaan berbagai jenis barang pada umumnya menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Kurva yang demikian disebabkan oleh sifat hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta mempunyai sifat hubungan yang terbalik. Jika salah satu variabel naik (misalnya harga) maka variabel lain akan mengalami penurunan (misalnya jumlah barang yang diminta).

Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu: ketersediaan barang, konsumsi dan pendapatan masyarakat. Menurut Keynes dalam Miller (2006), konsumsi didefinisikan sebagai jumlah total barang dan jasa yang dibeli untuk tujuan konsumsi langsung. Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting terhadap permintaan berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan permintaan berbagai jenis barang (Sukirno, 2003). Bertambahnya penghasilan akan menyebabkan permintaan barang atau produk bertambah (Rasyaf, 2000), tetapi perubahan dalam pendapatan juga akan mengakibatkan berkurangnya permintaan untuk komoditi yang akan dibeli terutama oleh rumah tangga yang tetap atau berkurang pendapatannya (Lipsey, 1997).

Berkenaan dengan harga, hubungan antara harga dan jumlah barang yang dikonsumsi adalah negatif. Semakin tinggi harga, maka akan semakin rendah jumlah barang yang diminta; dan sebaliknya. Namun produk peternakan umumnya memiliki harga yang relatif tinggi dibandingkan dengan komoditas pertanian lainnya, permintaan produk peternakan berkaitan erat dengan daya beli konsumen. Semakin meningkatnya pendapatan masyarakat menyebabkan permintaan akan produk-produk yang bermutu tinggi semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya penghasilan masyarakat menyebabkan peningkatan pembelian terhadap suatu barang atau produk yang lebih baik (Rasyaf, 2000).

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan dibidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dll.

Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dan penting artinya bagi kehidupan masyarakat. Seekor atau kelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama bahan makanan berupa daging, disamping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit dan tulang (Sudarmono dan Sugeng, 2008). Ternak sapi potong dapat ditemukan hampir di seluruh penjuru dunia dengan berbagai macam pemeliharaan, tergantung pada kondisi setempat

3. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Pusat penelitian, dan Departemen Pertanian. Data yang dianalisis merupakan data time series periode 16 tahun (1999-2014). Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi, dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= permintaan daging sapi
X ₁	= produksi
X ₂	= konsumsi
X ₃	= pendapatan masyarakat
a	= konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= koefisien regresi
e	= error term

4. Hasil Dan Pembahasan

Pertumbuhan Permintaan, Konsumsi dan Produksi Daging Sapi serta Pendapatan Masyarakat Indonesia

Tingkat konsumsi daging sapi selama periode tahun 1999 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan yang fluktuatif searah dengan peningkatan produksi yang fluktuatif juga. Produk peternakan umumnya memiliki harga yang relatif tinggi dikarenakan termasuk barang konsumsi yang mewah (eksklusif) dibandingkan dengan komoditas pertanian lainnya. Permintaan produk peternakan (daging sapi) berkaitan erat dengan kemampuan dan daya beli masyarakat (tingkat pendapatan).

Peningkatan permintaan daging sapi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya produksi daging sapi, konsumsi daging sapi, dan tingkat pendapatan. Adapun data permintaan daging sapi disajikan pada Tabel 1. Adapun konsumsi dan produksi daging sapi disajikan pada Tabel 2. Tingkat kebutuhan masyarakat terhadap daging sapi pada tahun 1999 sampai pada tahun 2014 mengalami fluktuasi. Permintaan daging sapi tertinggi adalah di tahun 2014 yaitu sebesar 597.700 ton, sedangkan untuk permintaan daging sapi terendah adalah sebesar 338.955 ton di tahun 2000, sedangkan untuk persentase perkembangan rata-rata permintaan daging sapi per tahun adalah sebesar 4,12%. Adapun penyebab turunnya permintaan daging sapi dikarenakan pada saat itu beredar rumor bahwa sapi-sapi impor banyak yang terkena penyakit seperti penyakit sapi gila atau lebih dikenal dengan penyakit BSE (*Bovine Spongiform*

Encephalopathy), dan penyakit cacing hati yang membuat masyarakat takut untuk mengkonsumsi daging sapi sehingga permintaan daging sapi berkurang. Pada sisi lain, konsumsi masyarakat akan daging sapi cenderung mengalami peningkatan sejak tahun 1999, kecuali untuk tahun 2000, 2007, 2010 dan 2011. Adapun persentase perkembangan rata-rata konsumsi daging sapi pertahunnya adalah sebesar 3,92%.

Tabel 1 Jumlah Permintaan Daging Sapi (ton) Tahun 1999-2014

Tahun	Permintaan Daging Sapi (ton)	Persentase Perkembangan Permintaan Daging Sapi (%)
1999	352770	-
2000	338955	3,91%
2001	369597	9,04%
2002	389732	5,44%
2003	392280	0,65%
2004	472390	20,42%
2005	450987	-4,53%
2006	508230	12,69%
2007	460592	-9,37%
2008	489230	6,21%
2009	515490	5,37%
2010	493900	-4,19%
2011	472820	-4,27%
2012	529800	12,05%
2013	569727	7,54%
2014	597700	4,91%
Rerata		4,12

Sumber : Diolah Departemen Pertanian

Adapun data produksi daging sapi sebagaimana Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah produksi daging sapi tahun 1999 sampai pada tahun 2014 mengalami fluktuasi. Produksi daging tertinggi adalah di tahun 2014 yaitu sebesar 539.965 ton, sedangkan untuk produksi daging terendah adalah sebesar 300.921 ton di tahun 2000, dan untuk persentase perkembangan rata-rata produksi daging sapi pertahun adalah sebesar 4,08% ton. Produksi daging sapi mengalami penurunan dikarenakan adanya berbagai macam permasalahan, diantaranya; usaha kurang diminati, adanya keterbatasan pejantan unggul, ketersediaan pakan yang tidak stabil (Kariasa,2005). Jumlah pengelolaan ternak yang berasal dari sapi lokal belum bisa memenuhi permintaan daging sapi contohnya peternak lokal bagaimana bisa mensuplay rutin ke pasar kalau hanya punya tiga ekor sapi (BPS, 2007) dan turunnya impor sapi juga merupakan salah satu penyebab produksi daging sapi juga menurun. Peningkatan kebutuhan/permintaan daging sapi belum dapat diimbangi dengan produksi daging sapi yang memadai, baik dari segi mutu maupun jumlahnya (BPS, 2011).

Tabel 2 Jumlah Konsumsi dan Produksi Daging Sapi (ton) Tahun 1999-2014

Tahun	Konsumsi		Produksi	
	Ton	Pertumbuhan (%)	Ton	Pertumbuhan (%)
1999	334.200	-	307.500	-
2000	328.900	-1,59	300.921	-2,14
2001	357.800	8,79	325.900	8,30
2002	379.525	6,07	340.000	4,69
2003	476.890	25,65	379.390	11,59
2004	479.890	0,63	445.502	17,43
2005	478.690	-0,25	358.704	-19,48
2006	498.700	4,18	395.842	10,35
2007	453.533	-9,57	339.480	-14,24
2008	478.650	5,54	392.511	15,62
2009	502.789	5,04	409.308	4,28
2010	481.248	-4,28	436.450	6,63
2011	450.726	-6,34	485.335	11,20
2012	510.937	13,36	508.905	4,86
2013	550.457	7,73	504.819	-0,80
2014	593.516	7,82	539.965	6,96
Rata-rata		3,92		4,08

Sumber : BPS, 2015

Tabel 3 Pendapatan Masyarakat Tahun 1999-2014

Tahun	Jumlah Pendapatan (ribu rupiah)	Perkembangan Pendapatan (ribu rupiah)
1999	3.974.200,-	-
2000	4.850.100,-	3,04
2001	5.525.600,-	13,93
2002	6.950.200,-	25,78
2003	8.986.200,-	29,29
2004	9.257.600,-	3,02
2005	11.223.700	21,24
2006	13.162.200,-	17,27
2007	15.416.800,-	17,13
2008	19.141.700,-	24,16
2009	20.935.900,-	9,37
2010	23.974.400,-	14,51
2011	24.658.000,-	2,85
2012	26.527.000,-	7,58
2013	28.821.800,-	8,65
2014	31.313.200,-	8,64
Rata-rata		12,90

Sumber :BPS, 2015

Selanjutnya data pendapatan masyarakat disajikan sebagaimana Tabel 3, yang menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat di Indonesia tahun 1999-2014 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pendapatan masyarakat tertinggi adalah di tahun 2014 yaitu

sebesar 31.313.200,- ,sedangkan untuk pendapatan terendah adalah sebesar 3.974.200,- di tahun 1999, dan untuk persentase perkembangan rata-rata tingkat pendapatan pertahun adalah sebesar 12,90%. Perubahan dalam distribusi pendapatan akan menyebabkan naiknya permintaan untuk komoditi yang dibeli, terutama oleh rumah tangga yang memperoleh tambahan pendapatan,tetapi dalam distribusi pendapatan juga akan mengakibatkan berkurangnya permintaan untuk komoditi yang akan dibeli terutama oleh rumah tangga yang tidak mengalami kenaikan atau berkurangnya pendapatan (Lipsey, 1997).

Pengaruh Konsumsi, Produksi Daging Sapi serta Pendapatan Masyarakat Indonesia Terhadap Permintaan Daging Sapi di Indonesia

Hasil output olah Pengaruh Konsumsi, Produksi Daging Sapi serta Pendapatan Masyarakat Indonesia Terhadap Permintaan Daging Sapi di Indonesia disajikan sebagaimana Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Estimasi
Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Indonesia.

Faktor	Koefisien	Sig.
Konstanta	111.498,907	0,05
Produksi daging sapi (X1)	0,002	0,990
Konsumsi daging sapi (X2)	0,649	0,001
Pendapatan Masyarakat (X3)	0,003	0,046
F sign = 0,000		
R = 96,6		
R² = 93,3		

Sumber: Output Olah Data

Berdasarkan hasil estimasi sebagaimana Tabel 4 dapat dibuat persamaan regresi berganda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia, yaitu:

$$Y = 111498,907 + 0,002X_1 + 0,649X_2 + 0,003X_3$$

Nilai constant (a) = 111.498,907 positif menunjukkan bahwa konsumsi daging sapi outonomus yang tidak dipengaruhi oleh konsumsi, produksi dan pendapatan sebesar 111.498,907 ton. Nilai X₁ = 0,002 positif artinya setiap penambahan produksi daging sapi sebesar 1 ton dengan asumsi faktor lain konstan, maka akan meningkatkan permintaan daging sapi sebesar 0,002 ton. Selanjutnya Nilai X₂ = 0,649 positif artinya setiap penambahan konsumsi daging sapi sebesar 1 ton dengan asumsi faktor lain konstan, maka akan meningkatkan permintaan daging sapi sebesar 0,649 ton. Kemudian Nilai X₃ = 0,003 positif artinya setiap penambahan pendapatan sebesar Rp 1000 dengan asumsi faktor lain konstan, maka akan meningkatkan permintaan daging sapi sebesar 0,003 ton. Namun dari ketiga variabel yang diproxi sebagai faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi, hanya variabel konsumsi dan pendapatan yang menunjukkan signifikan. Variabel produksi menunjukkan nilai yang tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa permintaan daging sapi tidak hanya berasal dari output

domestik namun juga berasal dari impor. Pada sisi lain, dengan nilai signifikan $F=0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan variabel konsumsi, produksi, dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi. Selanjutnya nilai R^2 sebesar 93,3 persen menunjukkan bahwa variasi naik turunnya permintaan daging sapi sebesar 93,3 persen dapat dijelaskan oleh variabel konsumsi, produksi dan pendapatan masyarakat; sisanya 6,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia periode 1999-2014 dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka dapat disimpulkan bahwa konsumsi daging sapi dan pendapatan masyarakat berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap permintaan daging sapi di Indonesia. Variabel produksi daging sapi tidak berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap permintaan daging sapi di Indonesia, yang mengindikasikan masih tergantungnya permintaan daging sapi masyarakat atas impor dari negara lain.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik.2015. *Produksi Daging sapi di Indonesia* Tersedia pada www.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik.2015. *Konsumsi Daging Sapi di Indonesia*. Tersedia pada www.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik.2015. *Produk Domesstik Brto*. Tersedia pada www.bps.go.id
- Buckle, B.A 2000.*Ilmu Pangan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Dionica Pitri, 2014. *Analisis Permintaan Daging Sapi di Kota Medan*. Skripsi Direktorat Jenderal Peternakan dan Pertanian. 2015. Statistik Peternakan. Tersedia Pada www.ditjennak.pertanian.go.id
- Iman Haromain, 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan daging Sapi di Indonesia Tahun 2000-2009*. Skripsi Kariyasa,M. 2005*Populasi Sapi Potong di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Lipsey G, Richard, et al.1997.*Pengantar Ilmu Ekonomi*. Edisi Ke-8 Jilid 1 Jakarta: Erlangga
- Mujianto, 2001. *Analisis Permintaan Daging Sapi di Kota Manokwari*. Skripsi Rasyaf, 1996.*Memasarkan Hasil Peternakan*. Jakarta: penebar Swadaya
- Rasyaf, 2000.*Memasarkan Hasil Peternakan*. Cetakan II, Jakarta: Penebar Swadaya
- Ronald Siahaan, 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Daging Sapi di Sumatra Utara*. Skripsi Sudarmono, Sugeng. 2008.*Sapi Potong*. Depok :Penebar Swadaya
- Sugiarto, 2005. *Teori Produksi*. Jakarta: Indeks
- Suhardjo, 2000. *Kebutuhan Pangan*. Jakarta: Erlangga
- Sukirno, 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, S.2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi Ketiga, Jakarta: Grafindo
- Sukirno, 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Kelima, Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, 2000. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*.Jakarta: Raja Grafindo Persada